

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXPLICIT INTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Fitri Pristiyani<sup>1</sup>, Rita Zahara<sup>2</sup>, Sungging Handoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

**Article Info**

---

**Keywords**

explicit instruction  
hasil belajar

**Abstract**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Intruction Terhadap Hasil Belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran ini dilakukan dengan dilatar belakangi oleh hasil belajar yang kurang pada siswa terlihat dari nilai ulangan harian dan mata pelajaran Akuntansi pada materi laporan keuangan, hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang kurang diperhatikan. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Intruction merupakan salah satu Model yang dilakukan agar dapat berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa yang berarti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Intruction lebih menekankan siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuannya baik kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Intruction terhadap Hasil Belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Intruction terhadap Hasil Belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sifat penelitian kuantitatif karena data penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen). Peneliti membagi subyek kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas dilakukan pretest dan posttest. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi SMK Bina Warga yang berjumlah 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi unjuk kerja dan tes tertulis

**Correspondence Author**

---

<sup>1</sup>fitripristiyani12@gmail.com

<sup>2</sup>ritazahara3110@gmail.com

<sup>3</sup>sungginghandoko54@gmail.com

**How to Cite**

---

Pristiyani, F., Zahara, R., Handoko, S., (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Intruction Terhadap Hasil Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 3, No. 2, Des. 2017, 241-246.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting di dalam kehidupan. dengan adanya pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan lebih baik khususnya dalam ilmu pengetahuan. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tersebut dapat mengubah keadaan suatu negara khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan menjadi perhatian penting tidak hanya bagi pemerintah, pendidik dan orang tua tetapi menjadi kesadaran bagi peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peran sangat penting, sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan undang – undang diatas bahwa jelas fungsi dan tujuan pendidikan dapat membawa perubahan bagi warga negara dan negara itu sendiri. itu, hasil belajar memiliki indikator yang mencakup tiga ranah yaitu : ranah kognitif ( pengetahuan ), ranah afektif ( sikap ), dan ranah psikomotor ( keterampilan ).

Tercapainya hasil belajar peserta didik pada kejuruan akuntansi dapat dilihat dari perkembangan ranah kognitif ( pengetahuan ), peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya secara berjenjang dalam kemampuan kognitif, jenjang kognitif diantaranya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi. Proses

memenuhi hasil belajar peserta didik juga harus mampu mengembangkan ranah afektif ( sikap ) dengan mampu mengendalikan keadaan dirinya di dalam pembelajaran. Hasil belajar pun mencakup ranah psikomotor ( keterampilan ), hal ini menyangkut kemampuan peserta didik yang mampu mengembangkan keterampilan motoriknya.

Namun setelah penulis meneliti, penulis menemukan ketidak sesuaian dengan perkembangan hasil belajar pada peserta didik kelas 10 Akuntansi SMK Bina Warga Bandung di dalam pembelajaran akuntansi materi laporan keuangan. Hal tersebut menjadi permasalahan karna peserta didik belum mampu menyusun laporan keuangan dimana menyangkut dengan kemampuan psikomotor ( keterampilan ), peserta didik belum mampu menggolongkan nama akun pada laporan keuangan yang menyangkut kemampuan kognitif ( pengetahuan ) dan tidak berani bertanya kepada guru yang menyangkut kemampuan afektif ( sikap ), sehingga menyulitkan siswa dalam pembelajaran serta mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan keadaan seharusnya seperti yang telah peneliti uraikan sebelumnya, sehubungan dengan itu penelitian hasil belajar pada peserta didik dilakukan dengan batasan pencapaian kemampuan ranah kognitif pada jenjang analisis, ranah afektif pada jenjang penilaian dan penentuan sikap, ranah psikomotor pada jenjang gerakan terbiasa atau keselesaan. Batasan penelitian ini dilakukan untuk disesuaikan dengan materi pembelajaran laporan akuntansi perusahaan jasa.

## KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, adanya interaksi antara guru, murid dan lingkungan pembelajaran pada materi yang dibelajarkan. Pembelajaran sendiri memiliki banyak sisi yang harus menjadi acuan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran seperti : keadaan kelas, model pembelajaran, keadaan siswa, dan lain sebagainya.

Kokom Komalasari (2011, hlm.3) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik / pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajaran, dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pendapat lainnya menurut Syaiful Sagala (2013, hlm. 61) “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.” Pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi yang dibangun oleh guru dan siswa di dalam kelas dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.

Menurut Miraso ( dalam Bambang Warsita, 2008, hlm. 266) ‘Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (intruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu.’ Adapun Ciri dari pembelajaran yaitu berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra ( dalam Ahmar, 2012, hlm. 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik dengan lingkungan belajar, sehubungan dengan itu di dalam proses pembelajaran adanya peran guru dalam membelajarkan peserta didik agar mampu belajar sesuai dengan keadaan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan baik dengan kondisi lingkungan

belajar dan materi yang akan disampaikan, Pembelajaran yang baik dapat terlihat dengan adanya pengelolaan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik pada hal – hal yang positif sesuai kondisi yang terjadi pada saat itu. Oleh Karena itu, pembelajaran pun menjadi tolak ukur baik atau tidaknya pendidikan dengan proses yang dilakukan dan hasil pembelajaran itu sendiri sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku dalam diri peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini menjadi salah satu faktor siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan pendapat – pendapat yang telah diuraikan sebelumnya. Disamping itu pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik, proses membelajarkan ini tentu harus direncanakan terlebih dahulu sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagai kegiatan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, maka adanya ranah – ranah yang menjadi perhatian penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar atas kemampuannya.

Menurut Davics ( dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013, hlm. 201 ) ‘ Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik’. Adanya tiga ranah tersebut dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang dikenal sebagai hasil belajar.

Adapun pendapat dari Sudjana ( dalam Asep dan Abdul, 2012, hlm. 15 ) ‘hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya’. Setelah melalui proses belajar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan rencana yang telah dirancang guru sebagai hasil belajar, dimana kemampuan yang dimiliki didapatkan

setelah peserta didik menjalani proses belajar.

Menurut Bloom ( dalam Toto Ruhimat, dkk. 2015, hlm.140 ) ' Menyebutkan dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif, danpsikomotor'. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan kemampuan peserta didik dalam tiga ranah yang dinyatakan Bloom.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tentu memiliki tujuan dimana hasil belajar menjadi patokan apakah ada perubahan kepada peserta didik baik ranah kognitif ( pengetahuan ), afektif ( sikap ) dan psikomotorik ( keterampilan ). Hal ini dilakukan sebagai evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Perubahan kemampuan ini didapat dari adanya proses belajar sesuai dengan tujuan pengajaran setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Berikut pemaparan hasil belajar menurut Bloom yang mencakup tiga ranah ( kemampuan )

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivime yang menekankan fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dengan menggunakan ukuran berupa angka – angka. Penelitian yang dilakukan merupakan true experimental dengan menggunakan Nonequivalent Kontrol Group Design. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan oleh observer (Guru) secara purposive atau memilih dengan alasan lainnya dengan karakteristik kelompok yang sama. Hal ini dilakukan agar terlihat pengaruh dari penerapan model yang akan diberikan pada variable yang akan di uji. Kegiatan observasi sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pelajaran Akuntansi materi laporan keuangan,

begitu pun dengan kegiatan observasi saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction diberikan. Alat yang digunakan saat observasi adalah pedoman observasi yang diberikan untuk siswa dan guru. Keduanya memerlukan observasi dimana siswa dapatterlihat pengaruh dari penerapan model yang digunakan, sedangkan observasi bagi guru yaitu untuk melihat pemberian model pembelajaran yang dilakukan telah sesuai. Kegiatan observasi ini dilakukan sebanyak 2 tahapan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Tahap pertama merupakan tahap pendahuluan dengan melihat melihat permasalahan dari berbagai sisi dengan melihat kondisi pembelajaran yang terjadi secara langsung dengan melakukan observasi.

Tahap kedua dalam observasi merupakan tahap dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction pada pembelajaran Ekonomi materi Akuntansi. Observasi tahap kedua ini dilakukan untuk melihat kondisi saat model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction diterapkan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran siswa dan untuk melihat keefektifan model explicit instruction. Metode Analisis dalam penelitian ini berhubungan dengan penggunaan Nonequivalent Kontrol Group Design. Adanya penganalisisan data menggunakan pengelolaan hasil belajar berupa angka – angka melalui statistic yaitu penggunaan SPSS.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Explicit Intruction. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Explicit Intruction memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Explicit Intruction dilakukan 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan analisis oleh peneliti.

Maka dapat diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan pembahasan deskriptif maupun secara statistik. Penerapan model pembelajaran dilakukan dengan observasi, pada pertemuan pertama memiliki jumlah persentase 75% dengan kategori "baik", sedangkan pada pertemuan kedua penerapan model memiliki jumlah persentase 100% dengan kategori "sangat baik", hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction berhasil dengan kategori "sangat baik". Sedangkan dalam pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction dilakukan dengan observasi pada kemampuan afektif, unjuk kerja pada kemampuan psikomotor dan uji tertulis pada kemampuan kognitif.

Pengujian hipotesis hasil belajar (kemampuan afektif, kemampuan psikomotor dan kemampuan kognitif) menyatakan yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada hasil uji t kemampuan afektif nilai secara statistik pada pre test (sig.2 tailed) sebesar  $0,375 > 0,05$  yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 61,75 dan kelas kontrol 59,75, akan tetapi setelah dilakukan penerapan model pembelajaran pada kemampuan afektif secara statistik pada post test (sig.2 tailed) sebesar  $0,012 < 0,05$  yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 81,87 dan kelas kontrol 77,50. Untuk mendapatkan data kemampuan psikomotor dilakukan dengan unjuk kerja, setelah data di dapat adanya pengolahan data hingga didapat Hipotesis keterampilan psikomotor dari uji t pada pre test dan post test. Hipotesis kemampuan psikomotor (keterampilan) secara statistik pada pre test menunjukkan (sig.2 tailed) sebesar  $0,310 > 0,05$  yang menyatakan tidak adanya perbedaan saat pre test atau sebelum diterapkannya model pembelajaran, adapun hasil rata-rata pre test kelas eksperimen 55,66 dan kelas kontrol

52,99. Sedangkan Hipotesis kemampuan psikomotor (keterampilan) secara statistik pada post test menunjukkan (sig.2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83,33 dan kelas kontrol 75,83. Setelah kemampuan afektif dan psikomotor dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan, begitupun pada hipotesis kemampuan kognitif. Untuk mendapatkan data kemampuan kognitif dilakukan dengan tes tertulis, setelah mendapatkan data kemudian dilakukan uji t untuk mendapatkan hipotesis. Hipotesis kemampuan kognitif secara statistik pada pre test menunjukkan (sig.2 tailed) sebesar  $0,225 > 0,05$  yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 49,50 dan kelas kontrol 46,50. Sedangkan hipotesis kemampuan kognitif setelah post test atau setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menunjukkan (sig.2 tailed) sebesar  $0,016 < 0,05$  yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 85,75 dan kelas kontrol 81,25.

Dari pembahasan diatas pada penerapan model dinyatakan sangat baik dan pada hasil belajar (kemampuan afektif, kemampuan psikomotor dan kemampuan kognitif) dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction. Kelebihan dari penerapan model ini membantu siswa berkomunikasi dalam sebuah kelompok sehingga membangun kemampuan sikap juga untuk memahami pengetahuan prosedural yang memiliki langkah-langkah atau tahapan dan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan konseptual secara lisan atau tulisan sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar (kemampuan afektif, kemampuan psikomotor

dan kemampuan kognitif), maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction terhadap hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Intruccion Terhadap Hasil Belajar Siswa" yang dilakukan melalui observasi, unjuk kerja dan tes tertulis, serta hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, Maka disimpulkan

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe explicit intruccion sangat baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, Model pembelajaran kooperatif tipe explicit intruccion secara signifikan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

### REFERENSI

- Asep dan Abdul. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta, Multi Pressindo.
- Bambang, Warsita. 2008. Teknologi Paembelajaran : Landasan dan Aplikasinya. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- DAP, Ahmar. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas X Otomotif SMK Al Falah Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016. [Online]. Tersedia: [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9785/2/T1\\_202011048\\_BAB%20II.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9785/2/T1_202011048_BAB%20II.pdf). [25 Maret 2017].
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar & Pembelajaran. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamzah dan Nurdin. 2012. Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Uno dan Satria. 2013. Assesment Pembelajaran. Bandung : Bumi Aksara.

- Majid, A. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, A. (2016). Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media benda asli pada mata pelajaran IPS Pokok Pembahasan perkembangan teknologi produksi. [Online]. Tersedia : <http://repository.unpas.ac.id/14018/9/BAB%20II.docx>. [30 Januari 2017].
- Silviana, G. (2016). Kajian Teori Tentang Model Explicit Intruccion, Keterampilan Generik Sains dan Biosafety. [Online]. Tersedia : <http://repository.unpas.ac.id/12417/5/2.%20BAB%20II.pdf>. [26 Januari 2017].